

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari sudut pandang Kristen, tujuan pendidikan adalah pengembalian gambar dan rupa Tuhan dalam setiap orang (Knight, 2009, hal. 315). Oleh sebab itu, siswa memiliki tanggung jawab pribadi untuk memiliki hubungan dengan Allah seperti saat penciptaan dan menjalankan mandat yang telah Allah berikan. Lewat pendidikan Kristen sebagai salah satu lengan Tuhan, siswa berada dalam usaha pengembalian dan persatuan kembali yang dapat dipandang sebagai kegiatan penebusan (Knight, 2009 hal. 250).

Tujuan pembelajaran di dalam kelas menunjang tujuan pendidikan Kristen untuk mengungkapkan hukum Tuhan dan menerapkannya di dalam ketaatan (Van Brummelen, 2006, hal. 19). Siswa dituntun untuk menyelidiki hukum Tuhan di segala aspek dalam pembelajaran sehingga menyadari bahwa Tuhan adalah Pencipta dan Penopang atas semua kenyataan atau norma kehidupan manusia.

Tujuan pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran yang kondusif di dalam ruang kelas. Melalui proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya pembelajaran IPA, siswa dituntun untuk dapat memahami kemahakuasaan Tuhan melalui karya ciptaanNya serta mengagumi cara Tuhan dalam mengatur semua hal sehingga semua komponen di dalam karyaNya menjadi suatu sistem yang utuh dan berjalan dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus melakukan peran guru dengan tepat seperti yang dilakukan oleh Yesus Kristus yaitu menjadi penuntun

bagi murid-muridNya. Untuk itulah guru harus memiliki kompetensi dan menetapkan tujuan yang jelas agar memampukan siswa dalam mengenal karya Allah. Guru menuntun siswa melihat dan memahami karya serta kebenaran Allah lewat pembelajaran IPA yang diberikan.

Salah satu kompetensi guru dalam menuntun siswa adalah menyusun strategi pembelajaran. Van Brummelen (2008, hal. 45) mengemukakan dalam menyusun strategi belajar, guru perlu mempertimbangkan bahwa siswa merupakan citra Allah yang unik. Untuk memenuhi hal ini, guru harus mempersiapkan penyajian kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti penguasaan materi pembelajaran, pedagogi, serta manajemen kelas. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru dapat menerapkan berbagai strategi untuk menjabarkan pengetahuan kepada siswa.

Guru menuntun para siswa untuk memampukan mereka menggunakan karunia yang diberikan untuk melayani Tuhan dan sesama mereka (Van Brummelen, 2006, hal. 47). Murid belajar untuk berjalan bersama Tuhan baik dalam kehidupan mereka pribadi maupun dalam panggilan-panggilan mereka di dalam masyarakat (hal. 19). Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus – 13 November 2015 lalu.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap siswa kelas VIII di sebuah sekolah di daerah Tomohon. Guru mentor memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mulai mengajar di bulan Agustus 2015. Selama mengajar, peneliti menerapkan metode ceramah, studi literatur, diskusi kelompok, dan *games*. Untuk mengetahui pemahaman yang telah diperoleh siswa, peneliti

melakukan tanya jawab selama pembelajaran dan memberikan tes di setiap akhir pemberian materi.

Pada saat memasuki bab sistem transportasi manusia, peneliti merancang soal dengan bentuk uraian singkat dan menjodohkan atas persetujuan oleh guru mentor. Setelah peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa, peneliti mendapati bahwa rata-rata nilai siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. KKM mata pelajaran IPA Biologi untuk kelas VIII adalah 70.

Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu memahami konsep materi yang diajarkan di dalam kelas. Untuk memastikan permasalahan lebih lanjut, peneliti berdiskusi dengan guru mentor dan beberapa guru bidang studi lain yang telah mengajar 2 tahun di kelas tersebut. Berdasarkan hasil diskusi, peneliti mengetahui bahwa mayoritas gaya belajar siswa kelas VIII adalah visual, sehingga siswa yang mempunyai gaya belajar visual tidak mampu membayangkan atau menggambarkan konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, sekolah tidak mempunyai sumber belajar IPA yang mendukung proses pembelajaran seperti poster, torso, dan alat peraga tubuh manusia selain buku cetak. Pemahaman siswa akan bahasa Indonesia juga kurang karena siswa lebih sering menggunakan bahasa ibu, yaitu bahasa Manado dibandingkan dengan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan sesama ataupun dengan guru. Hal ini yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan atau bahkan salah menangkap persepsi terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.

Permasalahan yang timbul ini membuat peneliti mencari solusi dari permasalahan untuk segera diperbaiki. Peneliti mencoba memakai sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga konsep yang diajarkan dapat

dimengerti oleh siswa. Sumber belajar yang digunakan oleh peneliti adalah media pembelajaran berupa media visual yang ditampilkan dengan menggunakan proyektor.

Topik sistem transportasi manusia merupakan topik ke lima di dalam pembelajaran IPA Biologi. Melalui pembelajaran ini, siswa kelas VIII diharapkan mampu mengetahui bagian-bagian jantung, pembuluh darah, jenis-jenis darah, serta hubungan antara paru-paru dengan jantung dan menjelaskan fungsi dari setiap organ yang berperan di dalam sistem transportasi manusia. Dalam pembelajaran ini, dibutuhkan media visual yang dapat menjelaskan konsep yang abstrak sehingga tidak terjadi kesalahan konsep seperti jenis darah yang memiliki perbedaan dan tidak dapat dilihat secara kasat mata. Sehingga dengan menggunakan media visual diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami konsep tentang alat dan masing-masing fungsi dari transportasi manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas ini, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada topik sistem transportasi manusia?
2. Bagaimana penggunaan media visual sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada topik sistem transportasi manusia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada topik sistem transportasi manusia melalui media visual.
2. Mengetahui tahapan penggunaan media visual sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada topik sistem transportasi manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah:

Pihak sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di dalam kelas, khususnya pelajaran IPA Biologi.

2. Bagi Guru:

- a) Sebagai referensi mengajar yang efektif dan efisien
- b) Membantu guru-guru IPA Biologi untuk membandingkan manfaat dari media visual dengan metode lainnya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

3. Bagi Peneliti:

- a) Memperkaya strategi mengajar mata pelajaran IPA Biologi
- b) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

1.5 Penjelasan Istilah

- a) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan (Djamarah & Zain, 2006, hal. 124)
- b) Pemahaman konsep adalah pemahaman individu terhadap suatu pengertian yang dicapai melalui cara-cara unik, dan berkembang

secara bertahap dari fakta dan informasi, serta berpindah dari kongkrit ke abstrak sesuai dengan pengalaman (Lang & Evans, 2006, hal. 278).

